Journal of Basic Education Studies

e-ISSN : 2656-6702

Volume 4 | No 1

Pengembangan Bahan Ajar Matematika Menggunakan Model *Course Review Horay* Di Kelas IV Sekolah Dasar

Nigelin Fiheria[1], Masniladevi[2]

[1,2] Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Keywords:
Research, Mathematics Teaching Materials, course review horay

Kata Kunci:
Penelitian, Bahan Ajar Matematika, course review horay

ABSTRACT

Teaching materials are one of the materials needed in the learning process, because teaching materials are an important component in a learning process. Teaching materials cannot be separated from the teaching and learning process. The same thing is also expressed (Nurhidayati, Tayeb, & Baharuddin. 2017: 240), teaching materials are all forms of material used to assist teachers or instructors in carrying out teaching and learning activities in the classroom. Learning Model Course review Horay is a learning activity that prioritizes understanding the material that the teacher teaches by solving questions. Mahanani (in Mutiara, Komikesari, & Asiah, 2019: 117) The same thing is also expressed (Mediatati & Suryaningsih, 2016) the course review horay learning model is a model that can create a class atmosphere to be festive and fun because every student can answer with correct, then the student is required to shout "hooray" or yells as agreed. This study aims to design mathematics teaching materials using the Course review horay model. This research is a development research (R&D) with the ADDIE development model. The ADDIE development model consists of five stages in its development, namely analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data collection using a validation sheet. The validation sheet consists of material expert validation sheets, linguist validation sheets, and media / graphic expert validation sheets as well as student response questionnaires. The test subjects in this study were 6 students at Bimbel Arraudah. The results showed that the teaching materials developed obtained a high level of validity with a total validation value of 91.13%. The results of the student response questionnaire showed that 98.3% stated that the teaching materials were practical. Thus, it can be concluded that mathematics teaching materials using the Course Review Horay Model in grade IV elementary schools have been declared valid and practically used in learning.

ABSTRAK

Bahan ajar merupakan salah satu bahan yang di perlukan di dalam proses pembelajaran, dikarenakan bahan ajar merupakan komponen penting dalam suatu proses pembelajaran. Bahan ajar tidak bisa lepas dari proses belajar mengajar. Hal yang sama juga di ungkapkan (Nurhidayati, Tayeb, & Baharuddin.2017:240), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Model Pembelajaran Course review Horay adaalah kegiatan belajar yang

memprioritaskan pada pemahaman materi yang guru ajarkan dengan menyelesaikan soal- soal. Mahanani (dalam Mutiara, Komikesari, & Asiah, 2019:117) hal yang sama juga di ungkapkan (Mediatati & Suryaningsih, 2016) model pembelajaran course review horay adalah model yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab dengan benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "hore" atau yel-yel yang disepakati. Penelitian ini bertujuan untuk merancang Bahan ajar matematika menggunakan model Course review horay . Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (R&D) dengan model pengembangan ADDIE. Model pengembangan ADDIE terdiri dari lima tahap dalam pengembangannya, yaitu analysis (analisis), design (perancangan), development (pengembangan), implementation (implementasi), dan evaluation (evaluasi). Pengumpulan data menggunakan lembar validasi. Lembar validasi terdiri dari lembar validasi ahli materi, lembar validasi ahli bahasa, dan lembar validasi ahli media/grafik serta angket respon peserta didik. Subjek uji coba pada penelitian ini adalah 6 orang peserta didik di Bimbel Arraudah. Hasil penelitian menunjukan bahwa bahan ajar yang dikembangkan memperoleh tingkat validitas tinggi dengan jumlah keseluruhan nilai validasi 91,13% . Adapun hasil angket respon peserta didik menunjukan bahwa 98,3% menyatakan bahan ajar telah praktis . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar matematika menggunakan Model Course Review Horay di kelas IV sekolah dasar telah dinyatakan valid.dan praktis digunakan dalam pembelajaran.

Corresponding author :
Nijelfiheria@gmail.com

JBES 2021

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan salah satu bahan yang di perlukan di dalam proses pembelajaran, dikarenakan bahan ajar merupakan komponen penting dalam suatu proses pembelajaran. Bahan ajar tidak bisa lepas dari proses belajar mengajar. Hal yang sama juga di ungkapkan (Nurhidayati,Tayeb,&Baharuddin.2017:240), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Menurut Prastowo (dalam Nasrul.2018) bahan ajar adalah sebahan ajar materi yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.Selanjutnya Daryanto Dwicahyo (dalam Narsul.2018) bahan ajar adalah seperangkat materi yang di susun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan susasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

Semenjak di berlakukannya Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Bab 1 Umum Pasal 1 Ayat 3 yang menyatakan bahwa Matematika dan PJOK pada kelas tinggi menjadi mata pelajaran yang berdiri sendiri, hal ini membuktikan matematika merupakan pelajaran yang butuh pendalaman materi khusus tanpa

dipadukan dengan mata pelajaran lain. Untuk itu perlu dikembangkan kembali bahan ajar matematika yang mampu memenuhi permintaan kurikulum tersebut.

Bahan ajar matematika adalah seperangkat materi matematika sekolah yang disusun secara matematis baik tertulis maupun tidak tertulis sedemikian sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar matematika, Ibrahim (dalam Kharisma &Sugiman, 2017). Bahan ajar matematika yang akan di kembangkan harus sesuai dengan lingkungan sekitar siswa serta harus berpedoman kepada permintaan indikator dan tujuan pembelajaran matematika berdasarkan kompetensi dasar pada kurikulum.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SDN 30 Cengkeh, dengan melihat bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dan yang ada di dalam perpustakaan terdapat banyak kesamaan dari segi penyajian dan tampilannya. Dari segi penyajiannya, bahan ajar yang tersedia cenderung menjabarkan materi secara langsung dan masuk kepada contoh soal yang sehingga membuat siswa terfokus untuk membaca dan melihat contoh soal . Dari segi tampillannya, terdapat warna-warna yang monoton seperti warna-warna gelap, serta kurang menarik dan dengan ilustrasi yang sedikit kurang berwarna. dan pada penerapannya bahan ajar masih belum menerapkan metode yang bervariasi. Penggunaan bahan ajar sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu proses pembelajaran, karena bahan ajar digunakan sebagai perantara antara guru dengan siswa dalam penyampaian sebuah materi atau informasi belajar. Namun pada kenyataan dilapangan, penggunaan bahan ajar masih terbatas. Guru hanya menggunakan buku sumber saja sebagai pedoman belajar siswa.

Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa bahan ajar yang tersedia belum mampu untuk meransang siswa untuk lebih aktif lagi dalam belajar serta dapat menemukan sendiri makna dari suatu pembelajaran tersebut. Penulis juga melakukan analisis buku guru dan buku siswa berdasarkan KD dan buku-buku ini memang dapat dikatakan telah memenuhi semua permintaan KD matematika kelas IV dalam kurikulum 2013.

Pengembangan bahan ajar yang tepat untuk hal tersebut adalah dengan menggunakan model *Course review horay*. Menurut (Shoimin ,2014:54) Model pembelajaran *course review horay* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang kegiatan belajar mengajar dengan cara pengelompokkan siswa ke dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Sejalan dengan pendapat (Huda,

2014:229). *course review horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar diwajibkan berteriak 'horee!!' atau yel-yel lainnya yang disukai.

Langkah-langkah model pembelajaran *course review horay* menurut pendapat Shoimin (2014 : 55) :

1. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai
2. Guru mendemostrasikan /menyajikan materi
3. Memberikan kesempatan siswa untuk tanya jawab
4. Untuk menguji pemahaman,siswa disuruh membuat kotak 9/16/25 sesuai dengan kebutuhan dan tiap kotak di isi angka sesuai dengan selera masing masing siswa
5. Guru membaca soal secara acak dan siswa menulis jawaban di dalam kotak yang nomornya di sebutkan guru dan langsung didiskusikan. Kalau benar diisi dengan tanda (✓) dan salah di isi tanda (x)
6. Siswa yang sudah mendapatkan tanda (✓) vertical atau horizontal atau diagonal harus berteriak *horay* atau yel-yel yang lainnya
7. Nilai siswa dihitung dari jawaban benar jumlah *horay* yang di peroleh
8. Penutup

Sementara itu untuk pemilihan materi, penulis memilih materi luas bangun datar karena materi tersebut sesuai dengan perkiraan waktu penelitian yang dilakukan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin menyediakan bahan ajar yang dapat membantu memperbaiki kekurangan bahan ajar yang sudah ada, dan lebih menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan dan bervariasi sehingga mampu memenuhi kriteria bahan ajar yang baik serta dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mendapatkan bahan ajar yang mampu memenuhi hal tersebut, perlu dilakukan pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran. Serta menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang mampu memicu siswa lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Peneltian ini merupakan penelitian pengembangan *(research and development).* Prosedur pengembangan model ADDIE terdiri dari tahap yaitu tahap *Analysis* (Analisis), *Design*

(Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Penerapan), *dan Evaluation* (Evaluasi).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Reseach and development)* menggunakan model ADDIE.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun ajaran 2020/2021 di SDN 30 Cangkeh Kota Padang.

Subjek penelitian

Subjek penelitian ini yaitu peserta didik di bimbel Ar Raudah yang terdiri dari 6 orang peserta didik Alasan Peneliti hanya memilih peserta didik dari bimbel tersebut sebagai subjek yaitu karena keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengumpulkan banyak kerumunan dan sekolah di tutup untuk sementara di tengah pandemi COVID-19 saat itu.

Prosedur

Tahap 1. Studi Pendahuluan

Tahap strudi pendahuluan adalah tahap dalam mencari dan mengumpulkan informasi. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan adalah melakukan observasi ke SD. Disini, penulis melakukan observasi ke SD N 30 Cangkeh kota Padang. Kemudian hasil observasi dan wawancara yang dilakukan bersama dengan guru di dapat bahwa buku yang dijadikan sumber belajar dalam proses belajar mengajar belum memadai dan guru menyebutkan bahan ajar yang tersedia cenderung menjabarkan materi secara langsung dan masuk kepada contoh soal sehingga membuat peserta didik terfokus untuk membaca dan melihat contoh soal. Dari segi tampillannya, terdapat warna-warna yang monoton serta kurang menarik dengan ilustrasi yang sedikit dan kurang berwarna dan pada penerapan bahan ajar masih belum menerapkan metode

Tahap 2. Pengembangan Model

2.1 Desain Model

a. Tahap *Analysis* (Analisis)

Pada tahap analisis biasanya meliputi pelaksanaan analisis kebutuhan, analisis kurikulum, identifikasi masalah.. Penulis,mengidentifikassi kesenjangan antara bahan ajar yang tersedia saat ini dengan hasil yang diinginkan. Selain itu juga penting untuk mempertimbangkan karakteristik peserta didik, tujuan, pengalaman dan bagaimana hal ini dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan, analisis kurikulum, analisi bahan ajar dan analisi pendekatan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

b. Tahap *Design* (Perancangan)

Perancangan adalah tahap merancang bahan ajar Matematika menggunakan model *course review horay* di kelas IV SD. Bahan ajar yang dirancang meliputi:

a. Kesesuaian materi dengan permintaan KD
b. Tata bahasa yang digunakan
c. Cara penyajian materi ajar yang berpengaruh dalam pengembangan bahan ajar menggunakan model *course review horay.*
d. Tata letak, penyusunan dan pemberian warna serta gambar-gambar pendukung

Tahap perancangan ini peneliti merancang bahan ajar matematika menggunakan aplikasi *MicrosoftOffice, Corel Draw.* Sebelum peneliti membuat langsung pada aplikasi,peneliti melakukan perancangan tampilan secara keseluruhan serta tampilan penyajiannya

c. Tahap *Development* (Pengembangan)

Pada tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan bahan ajar matematika menggunakan model *course review horay* yang telah dikembangkan berdasarkan masukan dari para ahli. Pada tahap ini meliputi validasi bahan ajar oleh para ahli.Tujuannya adalah untuk mendapatkan masukan dari para ahli terhadap bahan ajar matematika yang dikembangkan. Apabila bahan ajar yang dikembangkan belum valid, maka dilakukan revisi akan tetapi jika bahan ajar sudah valid maka bisa digunakan dalam pembelajaran.

d. Tahap *Implementation* (Penerapan)

Tahap implementasi meliputi penggunaan produk pengembangan untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran yang sudah didesain dan di validasi .Pada tahap ini dimulai dengan menyiapkan peralatan belajar dan lingkungan yang dikondisikan setelah semuanya tersedia maka peneliti bisa mengimplementasikan produk yang dikembangkan kedalam proses pembelajaran. Seperti yang sudah penulis jelaskan sebelumnya bahwa dengan keterbatasan penulis dari berbagai hal baik segi tenaga, waktu, dan biaya, maka tahap ini penulis lakukan dalam skala kecil, pada Subjek penelitian sebanyak 6 orang peserta didik yang terdiri dari 1 laki-laki dan 5 perempuan. Penyampaian materi dari bahan ajar dilakukan langsung.

Uji coba dilakukan pada hari Jumat, tanggal 20 November 2020 pada pukul 10.55 WIB hingga pukul 12.00 WIB.

e. Tahap *Evaluation* (Evaluasi)

Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah media pembelajaran yang sudah didesain berhasil, sesuai dengan harapan awal atau tidak. Tahap

evaluasi dilakukan dengan memberikan angket respon peserta didik.

2.2 Validasi Desain

Validitas desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk, akan lebih efektif dari yang lama atau tidak, Sugiyono (2017:302). Bahan ajar yang dihasilkan harus melalui uji validitas. Adapun langkah-langkah dari validitas desain dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Validitas Bahan Ajar

Validitas dilakukan oleh para ahli bertujuan untuk mendapatkan masukan terhadap bahan ajar yang sudah dirancang. Bahan ajar akan divalidasi oleh para ahli diantaranya validasi materi oleh dosen matematika ke-SDan, validasi bahasa oleh dosen bahasa ke-SDan dan validasi media/grafik oleh dosen seni ke- SDan. Validasi bertujuan untuk mendapatkan masukan secara keseluruhan tentang bahan ajar yang dikembangkan, baik dari segi kesesuain bahan ajar dengan model pembelajaran ,bahasa yang digunakan serta desainnya yang mendukung.

b. Tahap Praktikalitas Bahan Ajar

Bahan ajar yang sudah direvisi dan divalidasi oleh para ahli artinya sudah siap untuk diujicobakan. Praktikalitas didapatkan dari hasil analisis dan pengamatan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan bahan ajar yang telah dinyatakan valid oleh para ahli. Untuk mengetahui praktikalitas bahan ajar matematika diminta respon peserta didkk setelah menggunakan Bahan ajar matematika.

b. Tahap Praktikalitas Media Pembelajaran

Bahan ajar yang sudah direvisi dan divalidasi oleh para ahli artinya sudah siap untuk diujicobakan. Praktikalitas didapatkan dari hasil analisis dan pengamatan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakanbahan ajar yang telah dinyatakan valid oleh para ahli. Untuk mengetahui praktikalitas bahan ajar diminta respon peserta didik setelah menggunakan bahan ajar.

Teknik Analisis Data

Data yang diambil dari penelitian ini adalah data yang diambil dari hasil validasi bahan ajar oleh para ahli. Data yang diambil dari pelaksanaan uji coba berupa data kevalidan dan kepraktisan bahan ajar terpadu yang diambil dari respon peserta didik.

1) Analisis Data Validitas Bahan Ajar Matematika

Dari hasil analisis bahan ajar matematika yang diperoleh, dianalisis terhadap seluruh aspek yang disajikan

dalam bentuk tabel dengan menggunakan skala Likert. Berdasarkan lembar validasi, penskoran untuk masing-masing kategori dapat dilihat pada tabel :

Tabel 1. Daftar Penskoran Validitas bahan ajar matematika

Skor	Kategori
1	Sangat kurang baik
2	Kurang baik
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat baik

Modifikasi Riduwan dan Sunarto (2015:21)

Selanjutnya untuk mengukur perhitungan dan nilai akhir hasil validitas menggunakan rumus dari Riduwan dan Sunarto (2015:38), yaitu sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\Sigma X_i}{\text{n}} \text{ x } 100\%$$

Keterangan :

$\bar{X}$ = Rerata

ΣX_i = Jumlah nilai dari setiap validator

N = *jumlah validator*

Tabel 2. Kategori Kevalidan Bahan Ajar Matematika

Interval	Kategori
86-100%	Sangat valid
76-85%	Valid
60-75%	Cukup valid
55-59%	Kurang valid
00-54%	Tidak valid

Modifikasi dari Purwanto (2013:103)

2) Analisis data Praktikalitas Bahan Ajar

Teknik analisis praktikalitas berguna untuk menganalisis data hasil pengamatan keterlaksanaan angket respon peserta didik . Data tentang respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dianalisis dengan menggunakan ketentuan yang dikonfirmasi dalam rubrik seperti tabel berikut :

Tabel 3. Skala Penilaian Angket respon peserta ddik

Rentang	Konversi
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Setuju
4	Sangat setuju

Modifikasi dari Arikunto (2014:285)

Nilai akhir perhitungan dan angket dianalisis dengan menggunakan rumus dari Purwanto (2013:102) yaitu :

$$NP = \frac{\text{R}}{\text{SM}} \times 100$$

Keterangan :

NP = Nilai persen yang dicari

R = Perolehan Skor

SM = Skor Maksimum

Kategori praktikalitas media pembelajaran berdasarkan perhitungan nilai akhir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Kategori Kepraktisan bahan ajar matematika

Interval	Kategori
86-100%	Sangat Praktis
76-85%	Praktis
60-75%	Cukup Praktis
55-59%	Kurang Praktis
00-54%	Tidak Praktis

Modifikasi dari Purwanto (2013:103)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan mengenai pengambangan bahan ajar matematika. sebagai berikut :

1. Mengembangkan bahan ajar matematika yang valid , Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk yang telah dikembangkan tersebut (Sugiyono, 2015). Pengembangan ini menggunakan metode Research & Development (R&D) dengan pendekatan model ADDIE yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu : (1) Analysis; (2) Design; (3) Development; (4) Implementation; (5) Evaluation.

   Tahap pertama adalah tahap analisis. Pada analisis terdapat 2 tahapan. Needs Assessment (Analisis Kebutuhan) berupa analisis keadaan lapangan dan peserta serta pengumpulan referensi materi yang akan dijadikan pokok bahasan dalam pengembangan bahan ajar.

   Kegiatan selanjutnya *Front-end Analysis* dengan cara mengumpulkan referensi berupa kurikulum, silabus mata pelajaran ,serta buku-buku yang berkaitan dengan materi dan lain-lain yang dibutuhkan dalam pengembangan. Hasil dari analisa terhadap kurikulum, maka dipilih 1 Kompetensi Dasar (KD) yang menjadi sasaran pengembangan, yaitu matematika KD 3.2 di kelas IV sekolah dasar.

   Tahap kedua adalah Desain. Tahap desain merupakan kegiatan perancangan bahan ajar untuk menilai apakah rancangan produk akan lebih efektif dari yang lama atau tidak, Sugiyono (2017:302)

   Tahap ketiga adalah Pengembangan. Tahap pengembangan ini merupakan tahap membuat dan mengembangkan bahan ajar dari semua komponen yang telah disiapkan menjadi satu kesatuan yang utuh sesuai dengan yang telah dirancang . Setelah bahan ajar selesai dibuat dilakukan validasi oleh dosen ahli untuk memperoleh masukan terhadap pengembangan bahan ajar yang disertai dengan instrument penilaian kevalidan bahan ajar matematika.

Tahap keempat adalah implementasi. Pada tahapan ini bahan ajar yang telah selesai dikembangkan kemudian diimplementasikan kepada siswa IV sekolah dasar .Implementasi ini bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap bahan ajar hasil pengembangan. Dari tahap ini akan diketahui kelayakan bahan ajar yang dikembangkan. Peserta didik kemudian diminta mengisi angket responden untuk memberikan tanggapan terhadap bahan ajar tersebut.

Tahap kelima adalah evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan berupa evaluasi pengembangan dan evaluasi terhadap kelayakan produk bahan ajar metamatika,evaluasi pengembangan dilakukan oleh dosen ahli untuk mengetahui kelayakan bahan ajar. Evaluasi produk bahan ajar dilakukan oleh peserta didik kelas IV sedkolah dasar untuk mengetahui bagaimana tanggapan tentang bahan ajar yang dikembangkan.

Evaluasi akan memberikan data yang menggambarkan kualitas produk bahan ajar tersebut apakah sudah layak digunakan atau belum.

1. Mengembangkan bahan ajar matematika yang praktis

Produk berupa bahan ajar cetak yang telah dinyatakan valid oleh validator maka dapat diuji kepraktisannya. Bahan ajar yang telah dikembangkan dikatakan praktis jika para ahli dan praktisi menyatakan bahwa secara teoritis bahwa bahan ajar tersebut dapat diterapkan di lapangan dan tingkat keterlaksanaannya termasuk dalam kategori baik (Rochmad, 2012).Tanda kepraktisan dari suatu bahan ajar cetak yaitu dapat dengan mudah digunakan dalam proses belajar mengajar oleh guru dan siswa (Andromeda dkk: 2018).

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa praktikalitas adalah tingkat keterpakaian dan keterlaksanaan bahan ajar oleh siswa dan guru yaitu melaksanakan pengajaran dengan menggunakan bahan ajar yang telah direvisi dan dinyatakan valid berdasarkan penilaian validator

3. deskripsi data hasil penilaian bahan ajar

Berikut deskirpsi data hasil penilaian bahan ajar matematika KD 3.2 menggunakan model course review horay di kelas IV SD

A. Deskripsi Data Hasil Penilaian

Data hasil penilaian dan validasi dianalisis dengan cara merubah data kuantitatif menjadi data kualitatif. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kualitas produk yang dikembangkan peneliti. Perubahan data ini dilakukan

dengan menggunakan skala Linkert modifikasi Ridwan dan Sunarto dengan rentang skor 1-5 dari kategori "sangat kurang baik " sampai pada kategori "Sangat baik "

. (1) Deskripsi Data Hasil Penilaian dan Validasi Ahli

Aspek-Aspek yang dinilai oleh para ahli untuk mengetahui tingkat kelayakan bahan ajar , yaitu aspek kelayakan materi , aspek kelayakan bahasa dan aspek kelayakan kegrafikan. Berikut analisis data dari ketiga aspek yang dinilai dan divalidasi.

Secara keseluruhan dari ketiga aspek yang dinilai, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahan ajar yang dikembangkan peneliti berkategori "dapat digunakan dengan sedikit revisi " sebelum direvisi dan mengalami peningkatan setelah direvisi . Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil setelah bahan ajar direvisi, yaitu pada aspek materi skor rata-rata yang semula 46,66 sebelum revisi meningkat menjadi 49,91 setelah direvisi. Pada aspek ini, hasil penilaian meningkat sebesar 3,25. Selanjutnya, pada aspek bahasa skor rata-rata semula 3,5 sebelum revisi meningkat menjadi 4,6 setelah direvisi, pada aspek ini hasil penilaian meningkat sebesar 1,1 dan pada aspek kegrafikan skor rata-rata yang semula sebesar 46,66 sebelum revisi meningkat menjadi 5 setelah direvisi. Pada aspek kegrafikan ini hasil penilaian meningkat sebesar 0,4.

Meskipun tergolong "sangat baik" tetapi bahan ajar ini dikembangkan dan direvisi berdasarkan masukan. perbaikan dari para ahli

(2) Deskripsi Data Hasil Penilaian dari respon peserta didik

. Uji coba dilakukan kepada siswa kelas IV SD di Bimbel Ar raudah untuk mengetahui respon peserta didik terhadap bahan ajar matematika yang peneliti kembangkan. Secara keseluruhan, hasil penilaian dari peserta didik sebagai pengguna utama bahan ajar memiliki skor rata-rata 236 dengan persentase 98,3 % berkategori "Sangat praktis".

Berdasarkan hasil deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar matematika KD 3.2 menggunakan model *course review horay* sudah dapat digunakan sebagai bahan ajar yang memiliki kualistas valid,dan praktis, digunakan peserta didik kelas IV SD

Tabel 5. Komentar dan Saran Ahli

No.	Komentar dan Saran Ahli Materi	Komentar dan Saran Ahli Bahasa	Komentar dan Saran Ahli Media
1	Letak Panah pada contoh tidak tepat .	Penggunaan hurif kapital masih kurang tepat	Gunakan warna yang kontras
2.	Kurang	Tujuan	Gambar

	sempurna contoh soal yang dierikan .	Pembelajaran Belum Memuat ABCD	terkait pecahan di cover ditambah
3.	Adanya tambahan materi	Kalimat panjang di perpendek .	Warna tulisan di belakang cover di perjelas

SIMPULAN

Adapun simpulan dari penelitian ini adalah:

1. Kajian Produk yang Telah Direvisi

Penelitian pengembangan bahan ajar ini menghasilkan produk bahan ajar matematika dengan materi pecahan tepatnya KD 3.2 menggunakan model *Course Review Horay*di Kelas IV SD. Pengembanganbahan ajar ini dikembangkan dengan merujuk pada model pengembangan ADDIE yang dikemukakan oleh Branch (dalam Sugiyono, 2017:38-39) "Model pengembangan ADDIE dengan tahap analisis (*analysis*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*development*), tahap implementasi (*implementation*), dan tahap evaluasi (evaluation). Pada penelitian ini di lakukan secara terbatas yaitu di lakukan sampai pada tahap pengembangan (*Development)*karena keterbatasan peneliti dari berbagai hal baik segi tenaga, waktu dan biaya.

Pengembangan bahan ajar ini divalidasi oleh 3 (tiga) validator yaitu; ahli materi, ahli bahasa dan ahli media/grafik. Hasil validasi dari semua ahli menunjukan bahwa bahan ajar matematika KD 3.2 menggunakan model *Course Review Horay* di kelas IV kurikulum 2013 sudah valid/layak digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan hasil validasi bahan ajar secara keseluruhan berada pada kategori sangat valid

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Pengembangan Bahan Ajar Matematika KD 3.2 menggunakan model *Course Review Horay* di Kelas IV Kurikulum 2013 yang dikembangkan dengan merujuk pada model pengembangan ADDIE yang dikemukakan oleh Branch (dalam Sugiyono, 2017:38-39) telah menghasilkan bahan ajar valid. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil validasi bahan ajar oleh validator ahli. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa bahan ajar yang dikembangkan sudah valid dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.
2. Pengembangan Bahan Ajar Matematika KD 3.2 menggunakan model*Course Review Horay* di Kelas IV Kurikulum 2013 dilakukan sampai pada tahap *evaluasi* , karena keterbatasan peneliti dari berbagai hal baik segi tenaga, waktu dan biaya.

REFERENSI

Ahmad, S., Kenedi, A. K., & Masniladevi. (2018). Instrumen Hots Matematika Bagi Mahasiswa PGSD. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran*, *2*(November), 905–912.

Alfarabi. 2019.M*atematika Modren Seri Bangun Datar, Origami, dan Kesebangunan*. Tangerang Delta Edukasi Prima

Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penilaian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Aris, shoimin. 2014. 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media

Daswarman, & Alyusfitri, R. (2017).pengembangan modul luas dan keliling bangun datar yang valid dengan pendekatan kontekstual berbasis keunggulan lokal di sekolah dasar Daswarman,. *Jurnal Universitas Bung Hatta*, *III*(2), 1–12.

Depdikbud.2016. *Panduan Pembelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK).*Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Depdiknas.2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*.Jakarta: Direktorat jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.

Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitif*

Heruman.(2012). *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Huda, Miftahul. 2013. Model-model Pengajaran dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Istarani dan Ridwan, Muhammad.(2015). *50 Tipe, Strategi dan Teknik Pembelajaran Kooperatif.*Medan: Media Persada

Kenedi, A. K., Helsa, Y., Mansur, Hendri, S., & Nelliarti. (2018). pengembangan bahan ajar matematika berbasis alquran di sekolah dasar Ary.*Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *2*, 29–36.

Kharisma, J. Y., & Sugiman. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbasis Masalah Berorientasi Kemampuan Pemecahan Masalah dan Prestasi Belajar Matematika Developing Problem-Based Mathematics Instructional Materials Oriented to Students ’

Mathematics Problem Solving Skill And Mathemat. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, *1866*(2), 142–151.

Maharani, I. N. (2017).model pengembangan bahan ajar matematika untuk sekolah dasar. *Vox Edukasi*, *8*, 1–10.

Mutiara, F. B., Komikesari, H., & Asiah, N. (2019).efektivitas model kooperatif tipe course review horay (crh) terhadap hasil belajar fisika siswa. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, *02*(1), 116–122.

Nasrul, S. (2018).pengembangan bahan ajar tematik terpadu berbasis model problem based learning di kelas iv sekolah dasar Silviana. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *2*, 81–92.

Nurhidayati, S., Tayeb, T., & Baharuddin. (2017). pengembangan bahan ajar matematika berbasis masalah untuk memfasilitasi pencapaian kemampuan penalaran pada pokok bahasan perbandingan kelas vii mtsn model makassar Siti. *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, *5*(2), 236–250.

Panduan Penyusunan Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan. 2017. Padang.

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016

Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.*Yogyakarta: DIVA Press.

Prastowo, Andi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik.*Yogyakarta: DIVA Press.

Ratumanan. T.G.& Imas Rosmiati. 2019.*Perencanaan Pembelajaran.* Depok : Rajagrafindo Persada

Riduwan dan Sunarto. 2015. *Pengantar Statistika untuk Penelitian: Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis.* Bandung: Alfabeta

Siddiq, M. Djauhar, dkk. 2008. *Bahan Ajar Cetak Pengembangan Bahan Pembelajaran SD 2 SKS.* Dirjendikti

Sugiarti, M. (2018). Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Materi Nilai Tempat Melalui Model Pembelajaran *Course Review Horay* Pada Siswa Kelas II SD 2 Padurenan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, *1*(2).

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Syutaridho.2019. Pengembangan Bahan Ajar Bangun Datar dengan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning.Jurnal pendidikan RAFA ,5(2)*